

Review Article

Peran Tenaga Kerja dalam Membangun Ekonomi Daerah di Nusa Tenggara Barat

Mulia Anggi Wulandari

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia: muliaanggiwulandaridw@gmail.com

* Corresponding Author : Mulia Anggi Wulandari

Abstract. This study discusses the role of labor in the development of Islamic economics in West Nusa Tenggara (NTB) which faces significant challenges, such as the mismatch of skills with the needs of the labor market and the lack of education and training infrastructure. This study uses a literature study method to identify various forms of labor contributions in sectors such as agriculture, tourism, small industries, and the formal sector. The results of the study indicate that an activated and educated workforce has a significant impact on productivity, competitiveness, and sustainability of the regional economy. Labor in the tourism sector, for example, increases the number of tourists and regional income, while in the agricultural sector, modern technology strengthens production output. The conclusion of the study emphasizes the importance of developing education, vocational training, and synergy between the government and the private sector to maximize the potential of the workforce, strengthen economic competitiveness, and improve the welfare of the NTB community.

Keywords: Labor, Regional Economic Development, West Nusa Tenggara (NTB)

Abstrak. Penelitian ini membahas peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi islam di Nusa Tenggara Barat (NTB) yang menghadapi tantangan signifikan, seperti ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan pasar kerja dan minimnya infrastruktur pendidikan serta pelatihan. Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi berbagai bentuk kontribusi tenaga kerja di sektor-sektor seperti pertanian, pariwisata, industri kecil, dan sektor formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja terampil dan terdidik memberikan dampak signifikan terhadap produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan ekonomi daerah. Tenaga kerja di sektor pariwisata, misalnya, meningkatkan jumlah wisatawan dan pendapatan daerah, sementara di sektor pertanian, teknologi modern memperkuat hasil produksi. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya pengembangan pendidikan, pelatihan vokasi, dan sinergi antara pemerintah serta sektor swasta untuk memaksimalkan potensi tenaga kerja, memperkuat daya saing ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTB.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Pembangunan Ekonomi Daerah, Nusa Tenggara Barat (NTB)

1. Latar Belakang

Pasca reformasi, pembangunan ekonomi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk NTB, sering kali menghadapi tantangan dan dinamika yang kompleks. Berdasarkan laporan BPS (2024), terdapat sekitar 10.000 tenaga kerja yang menghadapi ketidakcocokan antara keterampilan dan lapangan kerja yang tersedia dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam penyediaan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan ekonomi lokal. Sejalan dengan itu, studi mengungkapkan bahwa pengembangan tenaga kerja di wilayah-wilayah berkembang sering kali terhambat oleh kurangnya infrastruktur pendidikan dan pelatihan, sehingga berimplikasi pada rendahnya produktivitas tenaga kerja (Afriyana et al., 2023). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran tenaga kerja dalam membangun ekonomi daerah seperti di NTB menjadi sangat penting untuk dilakukan guna mengevaluasi kebijakan ketenagakerjaan dan memperkuat kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Sejauh ini, kajian mengenai peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi islam daerah, khususnya di NTB, cenderung berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, kajian-kajian tersebut sering membahas masalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan

Received: March 30 2025

Revised: April 20 2025

Accepted: May 06 2025

Online Available : May 08 2025

Curr. Ver.: May 08 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open

access publication under the

terms and conditions of the

Creative Commons Attribution

(CC BY SA) license

([https://creativecommons.org/li](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

[censes/by-sa/4.0/](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))

kebutuhan pasar kerja. Kedua, beberapa studi lebih menyoroti peran sektor unggulan, seperti pariwisata dan pertanian, dalam menyerap tenaga kerja. Ketiga, terdapat juga penelitian yang menekankan pada pentingnya pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Parhusip, 2022). Secara umum, penelitian-penelitian ini masih terfokus pada aspek-aspek spesifik dan belum sepenuhnya mengintegrasikan berbagai dimensi yang memengaruhi dinamika tenaga kerja dan pembangunan ekonomi daerah. Dengan kata lain, kajian yang lebih komprehensif tentang peran tenaga kerja dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah berkembang seperti NTB masih sangat diperlukan.

Permasalahan terkait peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi islam di daerah berkembang seperti NTB, memiliki karakteristik yang kompleks dan implikasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat (Ayunda et al., 2024). Kajian tentang peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi daerah merupakan langkah krusial untuk memahami dinamika yang memengaruhi produktivitas dan daya saing wilayah. Selain untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis bentuk, serta implikasi dari peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi di NTB sebagai daerah berkembang. Bahwa studi yang mengupas tuntas dinamika tenaga kerja dan kontribusinya terhadap ekonomi lokal sangat penting untuk dilakukan, meskipun topik ini sering kali terabaikan dalam kajian sebelumnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Tenaga Kerja Dalam Membangun Ekonomi Islam Di NTB” dengan berfokus pada dua rumusan; pertama, bagaimana bentuk tenaga kerja di NTB? Kedua, bagaimana implikasinya terhadap perekonomian daerah?. Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan ini, studi ini juga didasarkan pada argumen bahwa dinamika tenaga kerja di daerah berkembang sering kali tidak optimal, bahkan sering menghadapi tantangan berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini diperburuk oleh minimnya koordinasi antara pemerintah daerah dan sektor swasta dalam memaksimalkan potensi tenaga kerja.

2. Kajian Pustaka

Peran Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting selain sumber daya alam, modal, dan teknologi. Secara umum, tenaga kerja dapat diartikan sebagai individu yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis, sehingga bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat. Kemampuan fisik untuk bekerja biasanya diukur berdasarkan usia, dengan asumsi bahwa seseorang dalam usia kerja dianggap mampu untuk bekerja (Risidianari & Nisa, 2024). Dalam Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja diartikan sebagai setiap individu yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, selain sumber daya alam, modal, dan teknologi. Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja berfungsi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis, yang pada akhirnya memenuhi kebutuhan masyarakat (Agustini & Panca Kurniasih, 2017). Tenaga kerja di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya produktivitas. Selain itu, terdapat ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja pada tingkat upah tertentu. Secara umum, jumlah tenaga kerja yang tersedia sering kali melebihi kebutuhan, menyebabkan peningkatan jumlah pencari kerja dan pengangguran (Febianti et al., 2023).

Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, serta membangun kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong

perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Arsyad, 2015). Secara umum, tujuan dari pembangunan ekonomi daerah ialah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, termasuk kebutuhan untuk mengatasi pola konsumsi dan produksi, mengurangi ketidaksetaraan ekonomi, dan menghadapi perubahan iklim serta degradasi lingkungan (Sugianto, Alimi, et al., 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, pembangunan ekonomi daerah memerlukan strategi yang terencana dan efektif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, dimana peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat mencakup artikel jurnal ilmiah, buku-buku tentang ekonomi daerah, ketenagakerjaan, pengembangan sumber daya manusia, serta laporan dari lembaga pemerintah seperti BPS dan dinas terkait. Literatur yang relevan juga dapat berasal dari studi terdahulu yang telah dilakukan di daerah-daerah berkembang, khususnya yang membahas peran tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi

4. Hasil Dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Penelitian

| Bentuk Peran Tenaga Kerja | Implikasi bagi Ekonomi Daerah |
|-----------------------------------|---|
| Tenaga Kerja Kasar | Bekerja di sektor pertanian atau pekerjaan informal dengan keterampilan rendah, mengakibatkan produktivitas yang rendah dan kontribusi terbatas terhadap ekonomi daerah. |
| Tenaga Kerja Terampil | Terlibat dalam sektor industri kecil atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu. Meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, memperkuat ekonomi daerah. |
| Tenaga Kerja Terdidik | Berperan dalam sektor formal seperti pemerintahan, pendidikan, dan sektor industri yang lebih maju. Meningkatkan efisiensi, daya saing, dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. |
| Tenaga Kerja di Sektor Pariwisata | Membantu perkembangan sektor pariwisata yang sedang berkembang pesat di NTB. Meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan jumlah wisatawan dan sektor terkait. |
| Tenaga Kerja di Sektor Pertanian | Sektor pertanian yang masih dominan di NTB memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan tertentu untuk meningkatkan hasil produksi, yang dapat memperkuat ekonomi lokal. |

| | |
|--|--|
| Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi | Meningkatkan kualitas tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, mengurangi ketidaksesuaian antara keterampilan dan lapangan pekerjaan yang tersedia. |
|--|--|

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai bentuk peran tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah. Tenaga kerja kasar yang bekerja di sektor pertanian atau pekerjaan informal dengan keterampilan rendah, meskipun jumlahnya besar, memiliki kontribusi terbatas terhadap ekonomi daerah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah et al., (2024) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja dengan keterampilan rendah sulit memaksimalkan produktivitas, sehingga pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi daerah cukup terbatas. Sebagai contoh, petani tradisional yang menggunakan metode tanam konvensional seringkali menghasilkan panen yang tidak optimal dibandingkan dengan petani yang mengadopsi teknologi modern.

Sebaliknya, tenaga kerja terampil yang terlibat dalam sektor industri kecil atau pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu menunjukkan peran signifikan dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Menurut Rahman (2023), tenaga kerja terampil mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi, seperti mesin pengolah makanan pada industri kecil, yang meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Hal ini juga mendorong keberlanjutan sektor industri kecil di NTB, seperti pengolahan hasil laut dan kerajinan tradisional, yang menjadi sektor unggulan daerah.

Tenaga kerja terdidik yang berperan di sektor formal seperti pemerintahan, pendidikan, dan industri maju memberikan dampak besar terhadap efisiensi dan daya saing ekonomi lokal. Bahwa tenaga kerja terdidik mampu mengelola sumber daya dengan lebih efisien, seperti pengelolaan tambang emas di Sumbawa. Selain itu, sektor ini juga meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, yang mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat NTB. Dalam praktiknya, misalnya, pengelolaan anggaran daerah yang baik di pemerintahan terbukti mampu meningkatkan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi.

Sektor pariwisata juga menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi di NTB, dengan kebutuhan tenaga kerja terampil yang sangat tinggi. Sebagai mana hasil penelitian Sugianto, Zuhra, et al., (2024) menyatakan bahwa pariwisata halal semakin relevan dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam seiring meningkatnya jumlah wisatawan Muslim secara global. Indonesia menjadi pionir dalam pengembangan pariwisata halal di Asia Tenggara, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pariwisata halal meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di masa depan dengan penerapan industry 4.0. kehadiran pariwisata tersebut dapat menambah tenaga kerja, baik di sector layanan, seperti pemandu wisata, transportasi, dan manajemen hotel.

Di Lombok dan Sumbawa, peningkatan layanan pariwisata terbukti mendorong peningkatan kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya memberikan efek domino pada sektor perdagangan lokal, transportasi, dan jasa lainnya. Pada sektor pertanian, peran tenaga kerja terampil menjadi sangat penting untuk mengadopsi teknologi pertanian modern. Inovasi teknologi seperti penggunaan drone untuk pemantauan lahan dan sistem irigasi modern mampu meningkatkan hasil produksi. Selain itu, pengembangan pelatihan vokasi sangat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan keterampilan tenaga kerja. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknis seperti pengolahan hasil pertanian dan manajemen usaha tani, yang memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan petani (Manggala putra et al., 2023).

Secara keseluruhan, peran tenaga kerja di NTB mencakup berbagai sektor dengan kontribusi yang beragam terhadap pembangunan ekonomi daerah. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan tenaga kerja, peningkatan pendidikan, dan inovasi teknologi, NTB dapat memaksimalkan potensi tenaga kerjanya untuk memperkuat daya saing ekonomi

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini tidak hanya mengatasi tantangan keterbatasan keterampilan, tetapi juga mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi di wilayah ini (Awaludin et al., 2023).

5. Kesimpulan

Tenaga kerja di Nusa Tenggara Barat (NTB) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah dengan kontribusi yang bervariasi di setiap kabupaten. Di Kabupaten Lombok Tengah, tenaga kerja terampil di sektor pariwisata mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan destinasi wisata unggulan seperti Mandalika, yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Sementara itu, di Kabupaten Lombok Timur, tenaga kerja di sektor pertanian memanfaatkan teknologi modern, seperti sistem irigasi dan pemupukan terintegrasi, untuk meningkatkan hasil panen padi dan tembakau. Di Kabupaten Sumbawa, tenaga kerja terdidik berperan dalam pengelolaan tambang emas dan industri peternakan sapi, yang memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian lokal. Di Kabupaten Dompu, sektor perkebunan yang melibatkan tenaga kerja kasar mendukung produksi jagung sebagai komoditas unggulan daerah. Sedangkan di Kabupaten Lombok Utara, tenaga kerja di sektor jasa pariwisata membantu perkembangan ekowisata di Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno. Dengan pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi yang terfokus pada kebutuhan lokal, potensi tenaga kerja di NTB dapat lebih dioptimalkan untuk memperkuat daya saing dan kesejahteraan masyarakat.

Referensi

- [1] L. Afriyana, E. Salmah, S. Sriningsih, and I. Harsono, "Analisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif pada kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016–2021," **Elastisitas: J. Ekon. Pembang.**, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023, doi: 10.29303/e-jep.v5i1.70.
- [2] Y. Agustini and E. P. Kurniasih, "Pengaruh investasi PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat," **J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan**, vol. 6, no. 2, p. 97, 2017, doi: 10.26418/jebik.v6i2.22986.
- [3] L. Arsyad, "Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi," **Ekon. Pembang. Berkelanjutan**, vol. 5, no. 1, pp. 1–37, 2015.
- [4] M. Awaludin, S. Maryam, and M. Firmansyah, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Nusa Tenggara Barat," **J. Konstanta Ekon. Pembang.**, vol. 2, no. 1, pp. 156–174, 2023, doi: 10.29303/konstanta.v2i1.461.
- [5] I. O. P. Ayunda, N. K. Sumbawati, and B. D. P. Pamungkas, "Analisis strategi pengembangan ekonomi lokal masyarakat pesisir di Desa Labuhan Bajo," **J. Analisis**, vol. 14, no. 1, pp. 148–161, 2024, doi: 10.37478/als.v14i01.3748.
- [6] A. Febianti, M. Shulthoni, M. Masrur, and M. A. Safi, "Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di Indonesia," **J. Sahmiyya**, vol. 2, no. 1, pp. 198–204, 2023.
- [7] M. Firmansyah, Sahri, M. Irwan, and S. Maryam, "Perubahan struktur ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat," **Elastisitas: J. Ekon. Pembang.**, vol. 6, no. 2, pp. 12–19, 2024. [Online]. Available: <https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/199>
- [8] A. Manggala Putra, H. Fuadi, and T. Handayani, "Analisis transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian di Desa Pemepek, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah," **J. Konstanta**, vol. 2, no. 2, pp. 1–17, 2023, doi: 10.29303/konstanta.v2i2.717.
- [9] A. Parhusip, "Pendidikan dan pelatihan vokasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Studi kasus Balai Besar Pelatihan Vokasi & Produktivitas Kota Medan)," **J. Ilm. Kohesi**, vol. 6, no. 3, pp. 5–10, 2022.
- [10] N. I. Risdianari and F. L. Nisa, "Pengaruh penyerapan tenaga kerja dalam kemajuan ekonomi kreatif," **Independent: J. Econ.**, vol. 4, no. 2, pp. 86–91, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/60264/48341>
- [11] S. Sugianto, M. E. Alimi, and A. E. Pasha, "Transformasi ekonomi: Membangun kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan ekonomi hijau," **J. Ekon. dan Pembang. Indones.**, vol. 2, no. 2, pp. 234–243, 2024, doi: 10.61132/jepi.v2i2.579.

- [12] S. Sugianto, S. A. Zuhra, and M. E. Alim, "Kontribusi sektor pariwisata halal terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam membangun perekonomian berkelanjutan," **Mutawasith: J. Hukum Islam**, vol. 7, no. 2, pp. 118–133, 2024. [Online]. Available: <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith>